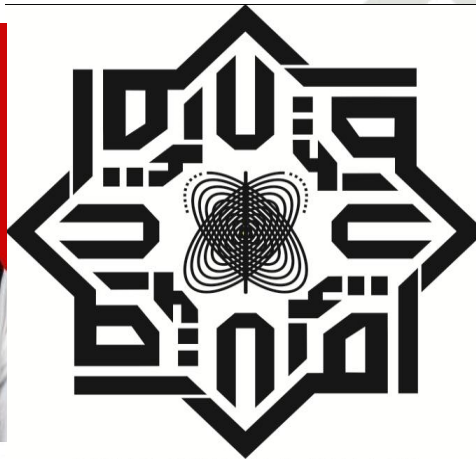


**METODE DENGAN MENDENGARKAN MURATTAL (SIMA'I)  
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI**



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**CHAIRUNNISA.MZ**

**NIM. 11619203300**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

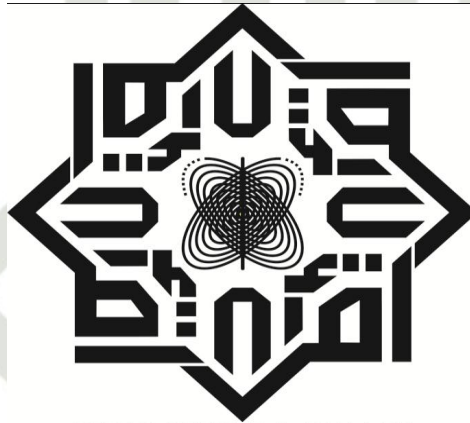
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**METODE DENGAN MENDENGARKAN MURATTAL (SIMA'I)  
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN  
PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

CHAIRUNNISA.MZ

NIM. 11619203300

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, yang disusun oleh Chairunnisa.MZ, NIM. 11619203300 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Jumadil 'Ula 1442 H  
19 Desember 2020 M

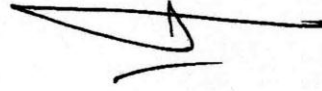
Menyetujui

Ketua Jurusan PIAUD



Dra. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag  
NIP. 19730514 200112 2 002

Pembimbing



Dra. Hj. Sariah, M.Pd.  
NIP. 19660712 199103 2 015



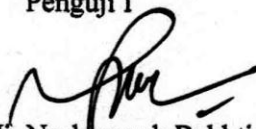
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Chairunnisa.MZ, NIM. 11619203300 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Jumadits Tsani 1442 H/ 27 Januari 2021 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

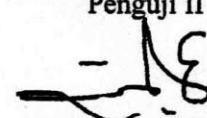
Pekanbaru, 14 Jumadits Tsani 1442 H  
27 Januari 2021 M

### Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

  
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

  
Dr. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Penguji III

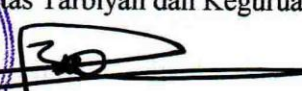
  
Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

Penguji IV

  
Nurkamelia Mukhtar, AH.M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



  
Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740704 199803 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Al-hamdulillahi Rabbil al-Alamin* puji syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun mungkin didalam penyelesaiannya terdapat berbagai cobaan dan rintangan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan dengan lafadz “*Allahumma shalli ‘alaa Muhammad wa ‘alaa aali Muhammad*” kepada Nabi junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Yang tidak akan pernah terlupakan, *jazakumullahu khoiron katsir* kepada kedua orangtuaku, ayahanda tercinta M. Zairin, dan ibunda tercinta Masnuri Ahmad yang telah memberikan kasih sayang, do’a, dukungan, dan motivasi yang luar biasa, serta membantu baik dari segi materi maupun moril kepada penulis sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag , selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. H. Suryan A. Jumrah M.A. Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M.Pd. dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi MA. Ph.D. sebagai pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staff Karyawan/i yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian ini.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.Ag selaku sekretaris, beserta Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Almarhumah Dra. Hj. Zalyana, M.Ag selaku dosen penasehat akademik (PA) dan dosen pembimbing penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingan sebelum almarhumah dipanggil kembali kepada Allah SWT. Semoga Allah mengampuni segala dosa beliau, menerima segala amal ibadah, dan dilapangkan kuburnya serta dikumpulkan bersama orang-orang sholih disurga-Nya. *Amiin ya Robbal 'Aalamiin.*

5. Dra. Hj. Sariah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

Untuk keluargaku tercinta, Saftriansyah. MZ (Adik), Isnaini. MZ (Adik), Rita Suhaima (Kakak Sepupu), Mira Rozita (Kakak Sepupu), Ahmad Syahwanda (Abang Sepupu) Syafrizal (Adik Sepupu), Darmadi Ahmad (Paman), Rini Yulia Rustam (Bibi), Ainah Ahmad (Bibi), Harlina Ahmad (Bibi) beserta sanak saudara dan kerabat lainnya atas dukungan, motivasi, dan memberikan pengorbanan baik materi maupun moril serta senantiasa mendo'akan penulis. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku UIN SUSKA Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga kebaikan yang telah kalian lakukan mendapatkan keridhaan dan balasan dari Allah SWT. *Amiin ya Robbal 'Aalamiin*. Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 19 Desember 2020

Penulis.

Chairunnisa.MZ

NIM. 11619203300

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin

*“Surga ‘Adn yang akan mereka masuki bersama orang-orang shaleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya, serta anak cucunya.*

*Para malaikat akan masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (surga), (seraya mengucapkan):*

*“selamat atas kesabaran kalian, sungguh nikmat tempat kesudahan itu”*

**(Qs. al-Ra’d ayat 23-24).**

Untuk

Para Pencinta Al-Qur’an

Semoga kelak Allah SWT

Memasukkan kita dan keluarga ke surga ...

Mengenakan mahkota ...

Berhias jubah keagungan semesta ...





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Chairunnisa. MZ, (2021): Method by Listening (*Sima'i*) to Murattal in Tahfizh Al-Qur'an Learning on Early Childhood**

This research aimed at describing method by listening (*Sima'i*) to murattal in Tahfizh Al-Qur'an learning on early childhood. It was a library research with a qualitative approach. The focus of this research was method by listening (*Sima'i*) to murattal in Tahfizh Al-Qur'an learning on early childhood. There were several steps in collecting the data as follows: the first; collecting literature related to research themes and objectives, the second; classifying books, documents, or other data sources based on the level of importance—primary, secondary, and tertiary sources, the third; quoting the necessary data according to the focus of the research, with the sources in accordance with scientific citation techniques, the fourth; confirming or cross checking the data of the main source or with other sources for the sake of validity and reliability, the fifth; grouping the data based on the research procedures. Qualitative descriptive analysis was used in this research. The research findings showed that method by listening (*Sima'i*) to murattal in Tahfizh Al-Qur'an learning could be implemented on early childhood eventhough in the womb. This method has its advantages and disventages. The supporting factors namely, parental role in creating in a condusive invironment, *istiqomah* and time management. The obsouring factor namely: inconsistent in doing the schedule that had been set, on psychological aspect was easy to be pessimistic, hopeless and less optimal in keeping children away from things that interfere with the children focus in memorizing.

**Keywords:** *Sima'i Method, Tahfizh Al-Qur'an Learning, Early Childhood*



"I, **Yusparizal**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. St. Baraq,

## ملخص

خير النساء. م.ز، (٢٠٢٠): طريقة سمع مرتل القرآن في تعليم تحفيظ القرآن للأطفال.

يهدف هذا البحث إلى وصف طريقة سمع مرتل القرآن في تعليم تحفيظ القرآن للأطفال. هذا البحث بحث مكتبي بنهج نوعي. محور البحث هو وصف طريقة سمع مرتل القرآن في تعليم تحفيظ القرآن للأطفال. هناك عدة خطوات عند جمع البيانات في البحث المكتبي وهي ما يلي: أولاً، جمع المؤلفات المتعلقة بموضوعات البحث وأهدافه. ثانياً، تصنيف الكتب أو المستندات أو مصادر البيانات الأخرى بناءً على مستوى أهميتها - المصادر الأولية والثانوية والثالثية. ثالثاً، اقتباس البيانات اللازمة حسب محور البحث، كاملة مع المصدر وفق تقنيات الاستشهاد العلمي. رابعاً، تأكيد أو التحقق من البيانات من المصدر الرئيسي أو المصدر الأخرى من أجل الصلاحية والموثوقية. خامساً، تجميع البيانات على أساس منهجية البحث. مع التحليل الوصفي النوعي. وبناءً على نتيجة البحث استنتج بأن طريقة سمع مرتل القرآن في تعليم تحفيظ القرآن يمكن تطبيقها للأطفال حتى عندما يكون الطفل في الرحم. لهذه الطريقة مزايا وعيوب. والعوامل التي تؤثر فيها هي دور الوالدين في صناعة البيئة المواتية والاستقلالية للوقت. والعوامل التي تعوق لها هي عدم الاتساق في تنفيذ الجدول الزمني، في الجوانب النفسية للتشاؤم، واليأس، وعدم التعظيم في إبعاد الأطفال عن كل ما يجمع تركيز الطفل عند الحفظ.

الكلمات الأساسية: طريقة السمع، تعليم تحفيظ القرآن، الأطفال.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	11
C. Identifikasi Masalah .....	13
D. Alasan Memilih Judul .....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORITIS</b>
A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an	17
1. Pengertian Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	17
2. Keutamaan Al-Qur'an	22
3. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al Qur'an	23
4. Hukum Menghafal Al-Qur'an	25
5. Metode Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini	27
6. Amalan Pra Hafalan Rahasia Kemudahan Al-Qur'an..	33
7. Amalan Pasca Hafalan Kiat Menjaga Al-Qur'an	41
B. Kajian tentang Anak Usia Dini	43
1. Pengertian Anak Usia Dini	43
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	46
3. Macam-macam Kecerdasan Anak Usia Dini.....	49
4. Cara belajar anak usia dini	52
C. Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) pada	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak Usia Dini .....	53
1. Pengertian Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) .....	53
2. Kisah Inspirasi dalam Penerapan Metode dengan Mendengrakan Murattal (Sima'i) .....	55
D. Penelitian yang Relevan .....	56
<b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B. Fokus Penelitian .....	61
C. Sumber Data Penelitian .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Analisis Data .....	64
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	66
B. Pembahasan .....	73
<b>KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

UIN SUSKA RIAU



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masalah yang terjadi di masyarakat dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini adalah kurang maksimalnya perhatian dari kedua orangtua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah, rumah dengan suasana Qur'ani. Hal ini bertolak belakang dengan daya tarik orangtua yang sangat ingin memasukkan anaknya ke sekolah yang menjadikan pembelajaran tahfizh al-Qur'an sebagai program unggulan. Dalam kehidupan sehari-hari di rumah anak kurang dididik dengan al-Qur'an, anak dibiarkan menonton televisi yang notabene tidak mendukung sama sekali dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an.

Bukan suatu yang asing lagi dilihat seorang anak yang masih tergolong usia dini dibiarkan memegang hp tanpa pengawasan dan batasan. Anak dibiarkan mengakses apa saja yang ia mau, tanpa ia tau perbuatan tersebut apakah memberikan pengaruh baik atau buruk bagi dirinya. Pada usia dini anak hanya menerima segala bentuk stimulus dan pendidikan dari orang-orang disekitarnya tanpa ia tahu baik buruknya suatu perbuatan. Maka dalam perkara ini peran orangtua sebagai madrasah pertama sangat dibutuhkan. Peran orangtua dalam menutup segala celah yang dapat mengganggu proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada anak mereka. Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat

dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana terdapat dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan atau diberikan stimulus sejak usia dini adalah aspek perkembangan agama dan moral. Perkembangan agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.<sup>1</sup> Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) No. 146 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan program pengembangan agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari perkembangan nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan masyarakat dalam konteks bermain.<sup>2</sup> Masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini dapat diajarkan melalui pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama penting untuk diberikan sejak dini karena akan menjadi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>1</sup> Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 5 7.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pondasi bagi Pendidikan anak selanjutnya.<sup>3</sup> Juga pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai sejak kecil, sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian, fitrah manusia itu bisa salurkan, dibimbing, dan dijuruskan kepada jalan yang seharusnya sesuai dengan arahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَا هُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

Artinya: *Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fitrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.* (HR.Bukhari).<sup>4</sup>

Berdasarkan ini, Abu Ala' mengatakan melalui syairnya:

*“Anak kita akan tumbuh  
Menurut apa yang dibiasakan oleh orang tuanya  
Anak tidaklah menjadi tercela oleh akalnya  
Namun orang-orang dekatnya yang membuatnya hina.”*<sup>5</sup>

Imam al-Ghazali juga mengatakan:

*“Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hati yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika ia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, dia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu kedua orang tuanya akan berbahagia di dunia dan akhirat. Demikian juga guru dan pendidiknya. Sedangkan apabila dia dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja seperti membiarkan binatang ternak,*

<sup>3</sup> Nurdini Bismi Fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5 2016, h. 8.

<sup>4</sup> H. TB. Aat Syafaat, S. Sos, M. Si dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 6.

<sup>5</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2015), h. 19.



*maka dan akan sengsara dan binasa. Dosanya pun akan dipikul oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya dan walinya.”<sup>6</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang pertama kali dilihat oleh anak adalah rumah dan lingkungannya. Tergambarlah dalam benaknya, kehidupan yang pertama dilihat didengar dari sekitar serta berbagai cara kehidupan. Hati yang masih suci siap menerima segala yang memberikan pengaruh terhadapnya sesuai dengan lingkungan pertamanya. Anak yang terlahir dari keluarga yang akrab dengan al-Qur’an, sejak dalam kandungan selalu didengarkan bacaan al-Qur’an hingga ia dilahirkan. Dengan demikian jiwa anak tidak akan keberatan didalam menghafal al-Qur’an, untaian-untaian al-Qur’an sudah tertanam didalam hati dan menyatu dalam lidahnya.

Pendidikan usia dini dalam perspektif pendidikan Islam adalah usaha membantu anak agar fitrah (QS. Ar-Rum [30]:30) yang disebutkan dengan kecakapan (*ability*) baik fisik maupun non fisik, itu dapat dibantu perkembangannya sejak dini. Pendidikan usia dini dapat dimaknai sebagai semua proses yang mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa manusia untuk selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan membantu agar fitrah yang merupakan kecakapan potensial yang dibawa sejak kelahirannya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam syari’at Islam. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak

<sup>6</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadi manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hidupnya terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan anak pada kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, agar bisa menjadi muslim yang beriman dan bertakwa maka menjadi keharusan bagi muslim tersebut untuk mendekati diri dengan pedoman hidupnya yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai seorang muslim pendidikan yang paling mendasar untuk diberikan pada usia dini adalah pengetahuan tentang al-Qur'an karena merupakan pedoman hidupnya yang juga merupakan metode belajar para salafus shaleh. Mengenalkan anak pada al-Qur'an dengan menghafalkannya adalah salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk pemeliharaan fitrah seorang anak, sebagaimana perkataan Ibnu Khaldun *Rahimahullah*:

“Ketahuilah, sesungguhnya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan syiar agama, ahli agama telah melakukannya dan menjalankannya disetiap negeri mereka karena didalam al-Qur'an terdapat hal-hal yang dapat memudahkan mereka dalam menanamkan dan memantapkan keimanan pada hati manusia dan demikian pula permasalahan akidah dan beberapa pokok-pokok hadits, maka jadilah Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran atau fondasi yang berdiri di atasnya berbagai macam ilmu yang akan dimilikinya dikemudian hari”<sup>8</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>7</sup> Zalyana, *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD)*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 8-11.

<sup>8</sup> Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2018), h. 26-27.

Tentu saja hal ini bukan berarti pada usia tersebut anak dipaksa menerima semua ilmu pengetahuan. Hanya saja, setiap orang tua harus mencari tahu dan memahami pengetahuan apa yang tepat untuk diberikan kepada anak mereka serta metode yang tepat dalam menerapkannya.

Aida Hidayah mengutip perkataan Osbora, White dan Bloom, bahwa perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini atau masa keemasan mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun. Dengan kata lain, sebagian besar perkembangan otak manusia terjadi pada masa usia dini. Jadi, apapun yang orang tua lakukan pada anak ketika usia dini, akan berpengaruh besar bagi perkembangan intelektual pada masa selanjutnya. Sebaliknya, apapun yang orang tua lakukan bagi perkembangan otak anak pada masa setelah usia dini hingga usia 18 tahun hanya akan berkontribusi sedikit yakni 20% saja. Apalagi setelah usia 18 tahun, anak tidak akan mengalami perkembangan apapun. Oleh karena itu, sangat penting mengisi masa keemasan dengan ransangan-ransangan yang bersifat mendidik dan memberikan pengetahuan.<sup>9</sup>

Ungkapan “belajar seraya bermain, bermain seraya belajar” merupakan karakteristik cara belajar anak usia dini. Ketika dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an pada anak usia dini para pendidik bisa menggunakan pendekatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Elisabeth B.H. Menurutnya, setiap anak belajar berbicara, mereka bicara seperti tidak ada putus-putusnya. Keterampilan baru yang diperoleh menimbulkan rasa

<sup>9</sup> Aida Hidayah S. Th. I, M. Hum., *Metode Tahfizh Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini*, Jurnal, Vol. 18, No. 1, Januari 2017, h. 57.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting bagi mereka. Walaupun anak lebih menyukai berbicara dengan orang lain, tidak jarang pula mereka juga berbicara dengan dirinya sendiri ketika bersama dengan mainan mereka. Diperkirakan bahwa rata-rata anak yang berusia 3 sampai 6 tahun menggunakan 15.000 kata setiap hari atau dalam setahunnya menggunakan kata-kata kira-kira 5,5 juta kata. Setiap tahun sejalan dengan bertambah besarnya mereka, anak-anak berbicara lebih banyak dan menggunakan kata-kata yang lebih berbeda. Kondisi semacam ini sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada diri mereka dengan cara memperkenalkan istilah, ungkapan dan bacaan yang bersifat agamis.<sup>10</sup>

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah bahwa Ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin kemurniannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya, Qs. Al-Hijr [15]: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." <sup>11</sup>*

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pada lafadz *lahafizun* di dalam Tafsir Departemen Agama RI, diartikan sebagai "Kami benar-benar memeliharanya" kemudian didalam tafsirnya dapat dipahami tentang sejarah

<sup>10</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 5.8-5.9.

<sup>11</sup> Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, h. 2-3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeliharaan dan penjagaan al-Qur'an dari masa Nabi Muhammad SAW sampai sekarang dan dijelaskan bahwa menjaga kemurnian al-Qur'an itu tetap dilakukan oleh kaum muslimin diseluruh dunia, sampai pada generasi sekarang. Pada intinya dalam menafsirkan QS al-Hijr [15]: 9 ialah Allah SWT menjamin kemurnian dan kesucian al-Qur'an selama-lamanya.<sup>12</sup>

Keagungan dan keistimewaan al-Qur'an sangat berpengaruh dalam kepribadian *salafus shalih*<sup>13</sup> mereka menggariskan keteladanan terbaik dalam memelihara al-Qur'an. Mereka membaca, menghafal, menadaburkan, mengamalkan dan mendakwahkan al-Qur'an. Di fase awal kehidupan atau pada usia dini mereka menghafal al-Qur'an adalah kebiasaan, ia merupakan metodologi belajar bagi setiap insan yang hidup di zaman kemuliaan tersebut. Para *salafus shalih* tidak akan mengizinkan anaknya belajar ilmu-ilmu lain kecuali bila hafalan al-Qur'an telah diselesaikan. Ini adalah teknik pembelajaran dimasa kejayaan Islam. Siapa yang tidak mengenal Imam Syafi'i pendiri mazhab Syafi'i beliau telah menghafal seluruh isi al-Qur'an diusia 7 tahun. *Salafus shalih* tidak sekedar cerdas dalam ilmu agama (*faqihhu fiddin*) tapi juga cerdas dalam ilmu pengetahuan umum.

Dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini, peneliti menemukan bahwa ada dua masalah umum yang terjadi, baik itu terkait faktor keadaan orangtua ataupun keadaan anak. Faktor orangtua diantaranya (1) kesibukan, ketidakmampuan, dan ketidakpahaman orangtua, begitu

<sup>12</sup> Nurul Hidayat, *Penjagaan Al-Qur'an menurut Mufasir Indonesia (Kajian atas Makna Hafizun)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, h. 46-47.

<sup>13</sup> Para Ulama dimasa lampau yang disepakati para ulama sekarang, yang mempunyai kedekatan dengan Allah SWT, yang belajar runtutan ilmu sampai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan dibatasi sampai tahun 200 H.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya pembelajaran tahfizh al-Qur'an sejak usia dini, sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang mana berperan menciptakan lingkungan yang kondusif, yang membantu memudahkan anak dalam menghafal al-Qur'an; (2) Kurangnya pemahaman orangtua dalam memilih metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan setiap anak. Faktor anak diantaranya (1) belum lancar membaca al-Qur'an; (2) sulit untuk tenang dan berkonsentrasi; (3) keinginan untuk main dan bercanda masih besar; (4) cepat bosan.<sup>14</sup>

Pengajaran al-Qur'an pertama kali dilakukan dengan mendengarkan ayat kepada anak. Proses mendengar atau membaca al-Qur'an secara terus menerus sehingga anak menjadi hafal disebut tahfizh al-Qur'an.<sup>15</sup> Allah SWT telah menjanjikan bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafal. Disamping memiliki sisi kemudahan, namun untuk menjadi seorang hafizh atau penghafal al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Butuh kesabaran yang tinggi dari para pendidik dan penghafal al-Qur'an itu sendiri. Memilih metode yang cocok dan nyaman juga merupakan salah satu faktor seseorang mampu menghafal al-Qur'an dengan sempurna. Setiap anak juga memiliki karakteristik dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga ketika memberikan pendidikan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini para pendidik baik di rumah maupun di sekolah juga harus memahami metode

<sup>14</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz, *Ayah Bunda Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Tanmia Foundation, 2018), h.102.

<sup>15</sup> Nurdini Bismi Fitria, *Op. Cit.*, h. 779.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran tahfizh al-Quran yang cocok dengan karakteristik dan kecerdasan setiap anak.

Eci Sriwahyuni dan Nofialdi mengutip pengertian metode yang tertulis dalam kompetensi supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>16</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain disatuan atau program PAUD.<sup>17</sup> Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.<sup>18</sup>

Hasil penelitian Saleh yang dikutip Iskandar dalam penelitiannya menyebutkan menghafal al-Qur'an memerlukan metode yang efisien agar dapat membantu dan memudahkan dalam proses menghafal.<sup>19</sup> Oleh karenanya sangat penting bagi pendidik dan penghafal al-Qur'an untuk memilih metode yang tepat agar al-Qur'an lebih mudah untuk dihafal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>16</sup> Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Jurnal, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2016, h. 48-49.

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>18</sup> Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Lot. Cit.*, h. 49.

<sup>19</sup> Iskandar, *Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Haramain dari Sudut Pandang Guru dan Orang tua (Studi Fenomenologi)*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, h. 7.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan suatu metode yang dapat membantu dan memudahkan dalam proses menghafal yaitu dengan metode mendengarkan murattal (sima'i). Metode mendengarkan murattal (sima'i) ini dapat dijadikan salah satu solusi dari beberapa faktor yang menjadi kendala dalam membimbing anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an. Metode mendengarkan murattal (sima'i) juga sudah pernah diterapkan oleh suatu keluarga yang mana telah berhasil membimbing kedua anaknya menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini yang kisahnya terdapat didalam buku Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafizh<sup>20</sup> yang berjudul "Ayah Bunda jadikan Aku Hafizh Al-Qur'an". Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang **"Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini"**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini.

<sup>20</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafidz penulis buku yang berjudul "Ayah Bunda jadikan Aku Hafizh Al-Qur'an" memberikan nasehat kepada setiap Ayah Bunda pada bagian penutup dibukunya, "Pada akhirnya, kita selaku orangtua akan dimintai pertanggung jawaban terhadap amanah anak yang Allah SWT titipkan kepada kita. Kita juga harus bertanggung jawab terhadap pendidikan yang kita berikan, dan ilmu yang mereka pelajari. Jangan sampai, pendidikan mahal dan fasilitas mewah yang kita berikan saat ini, berbalik menjadi hujjah yang memberatkan kita di Yaumul Akhir kelak. Hanya keshalihan anak-anak kitalah yang akan memberikan manfaat kepada kita di dunia dan dia akhirat kelak. Adapun harta-harta mereka, jabatan dan kedudukan mereka di dunia, rumah dan mobil mewah mereka, tidaklah memberikan manfaat kepada kita melainkan hanya sedikit saja. Ajarkan al-Qur'an kepada anak-anak kita sejak usia dini. Tanam dan tancapkan al-Qur'an sedalam-dalamnya didada mereka. Jangan merasa malu ataupun minder ketika anda memilikikan al-Qur'an sebagai ilmu pertama yang mereka pelajari. Berlah manusia mencibir dan mencela anda dengan jalan kemuliaan yang anda pilih. Biarkan al-Qur'an yang mengangkat derajat dan kemuliaan anak-anak anda di dunia dan di akhirat kelak. Tentu nantinya adalah orang pertama yang akan merasakan buah kemuliaan itu melalui al-Qur'an yang mereka pelajari dan mereka hafal. Selamat berjuang mendapatkan kemuliaan anda, dengan menjadikan anak-anak anda para penghafal al-Qur'an.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada anak untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.<sup>21</sup> Sedangkan proses mendengar atau membaca al-Qur'an secara terus menerus sehingga anak menjadi hafal disebut tahfizh Qur'an.<sup>22</sup> Jadi metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyajikan materi hafalan kepada anak sehingga anak mampu menghafal al-Qur'an secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

2. Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)

Metode Sima'i adalah salah satu cara untuk menghafal al-Qur'an melalui mendengar dengan menggunakan media pembantu Mp3, recorder ataupun HP.<sup>23</sup>

3. Anak Usia Dini

Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

<sup>21</sup> Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Lot. Cit.*, h. 49

<sup>22</sup> Nurdini Bismi Fitria, *Lot. Cit.*, h. 779

<sup>23</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz, *Op. Cit.*, h. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini dan metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) memiliki keterkaitan. Sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dibawah ini sebagai berikut:

- a. Faktor orangtua diantaranya (1) Kesibukan, ketidakmampuan, dan ketidakpahaman orangtua, begitu pentingnya pembelajaran tahfizh al-Qur'an sejak usia dini sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian langsung dari orangtua dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an. (2) Kurangnya pemahaman orangtua dalam memilihkan metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan setiap anak.
- b. Faktor anak diantaranya (1) belum lancar membaca al-Qur'an; (2) sulit untuk tenang dan berkonsentrasi; (3) keinginan untuk main dan bercanda masih besar; (4) cepat bosan.

<sup>24</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul satu pertanyaan, **“Bagaimana Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima’i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an pada Anak Usia Dini?”**

**Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Judul ini menarik bagi penulis karena metode dengan mendengarkan murattal (sima’i) dapat diterapkan pada anak yang belum bisa tulis baca al-Qur’an caranya dengan memaksimalkan indra pendengaran.
2. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti.
4. Sebagai alasan bagi penulis untuk dapat lulus sebagai sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

**Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima’i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an pada Anak Usia Dini.

**2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai salah satu masukan bagi pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran tahfizh, membuka kemungkinan penelitian lebih lanjut dan peninjauan kembali hasil pengkajian ini. Dan secara tersurat memberikan pengetahuan bagaimana metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Orangtua

Diharapkan dapat membantu dan memudahkan para orangtua dalam membimbing anaknya menghafal al-Qur'an.

2) Bagi Pendidik di Sekolah

Diharapkan memberikan informasi kepada pendidik dalam memberikan pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan yaitu diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan sejauh mana metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

4) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat terkait metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

5) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dalam penelitian ini peneliti banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga, menemukan berbagai masalah yang perlu untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya. Serta memahami bagaimana metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

6) Bagi Penelitalain

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi dan bisa dikembangkan lagi oleh penelitalain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### **Kajian tentang Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Menurut Otib Satibi Hidayat metode itu memiliki makna sebagai suatu cara kerja yang bersistem dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>25</sup> Eci Sriwahyuni dan Nofialdi mengutip pengertian metode yang tertulis dalam kompetensi supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.<sup>26</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.<sup>27</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

<sup>25</sup> Otib Satibi Hidayat, *Op. Cit.*, h. 4.4.

<sup>26</sup> Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Lot. Cit.*, h. 48-49

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup> Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.<sup>29</sup>

Kata tahfizh berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal. Menghafal mempunyai kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab adalah *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>30</sup> Abu Maskur mengutip perkata Abdul Aziz Abdul Rauf menurutnya menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar.<sup>31</sup> Suatu pekerjaan jika dilakukan berulang atau terus menerus akan dihafal oleh orang yang melakukannya. Wendy L. Ostroff di dalam skripsi Nurdini Bismi Fitria menyebutkan bagi anak-anak untuk menjadi ahli dalam mengingat, anak perlu mengasah kemampuan memori dan menggunakannya sesering mungkin.

Menurut Sa'dulloh tahfizh adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar*<sup>32</sup> tersebut. Misalnya satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek

<sup>28</sup> Dr. Nunuk Suryani, M.Pd & Drs. Leo Agung, S. M. Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 7.

<sup>29</sup> Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Lot. Cit.*, h. 49.

<sup>30</sup> Nurdini Bismi Fitria., *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 19.

<sup>31</sup> Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No 02 2018, p. 188-198, ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online), DOI: <http://doi.org/10.37542/iq.vli02.15>.

<sup>32</sup> Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.<sup>33</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan Muhammad Suwaid “Surat-surat yang pendek ini berupa kalimat-kalimat yang pendek dan ayat-ayat yang sedikit pula. Setiap ayat seakan merupakan surat yang terdiri dari kata-kata yang pendek. Dengan demikian jiwa anak kecil tidak akan keberatan didalam menerimanya. Dengan penggalan-penggalan yang terdiri dari satu dua huruf atau huruf-huruf yang serupa seperti ini, tentu akan mudah dicerna oleh benak anak kecil. Dengan demikian, seorang anak menghafalkan surat-surat al-Qur’an saja didalam hati sehingga untaian-untaian al-Qur’an itu menyatu dalam lidahnya. Demikian juga pengaruhnya menancap didalam jiwa. Sesudah itu ia akan berhasil menghafalnya diluar kepala.”<sup>34</sup>

Al Quran merupakan kitab suci umat Islam. Menurut Mardzuki di dalam skripsi Nurdini Bismi Fitriana secara etimologis kata Al Quran berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Al Quran terdiri dari tiga puluh juz dan 114 surat menggunakan bahasa Arab. Pembagian ayat-ayat Al Quran didasarkan pada periode diwahyukan. Al Quran yang diturunkan pada saat Nabi Muhammad berada di Makkah disebut ayat Makiyyah.

<sup>33</sup> H. Sa’dulloh, S. Q, *Cara cepat menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.

<sup>34</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, *Op. Cit.*, h. 156.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Umumnya ayat-ayat Makiyyah pendek-pendek dan berisi masalah keimanan, ancaman, dan pahala, kisah- kisah umat terdahulu, dan budi pekerti. Al Quran yang diturunkan pada periode setelah Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah disebut ayat Madaniyah. Ayat Madaniyah umumnya panjang-panjang dan berisi tentang hukum-hukum syariat.<sup>35</sup>

Para ushul menetapkan bahwa al-Qur'an, ialah: "Kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad bin Abdillah, lafadz dan makna yang ditulis didalam mushaf, yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah."

Al-Qur'an sendiri telah memberitahukan bahwa ia diturunkan untuk memperbaiki keadaan umat manusia. Dengan demikian ia menerangkan beberapa perintah dan beberapa larangan sebagaimana tersebut didalam ayat-ayatnya yang berbunyi antara lain:

"...يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ..."

Artinya: "...*ia memerintahkan manusia dengan berbuat baik dan melarang mereka dari pada – perbuatan- yang tidak baik, dan ia menghalalkan bagi mereka yang baik dan ia mengharamkan atas mereka yang tidak baik...* (Qs. al-A'raf ayat 157).

<sup>35</sup> Nurdini Bismi Fitria., *Lot. Cit.*, h.19-20.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an dalil yang pertama dari segala dalil. Bahkan kalau diteliti benar-benar al-Qur'an dasar yang satu, tidak ada dalil selain dari padanya. Adapun dalil lainnya kembali kepada al-Qur'an. Oleh karena demikian kita menemukan hukum dalam al-Qur'an, maka tak boleh lagi mencari hukum dari sumber lainnya kecuali untuk menafsirkannya.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyajikan materi hafalan al-Qur'an kepada anak sehingga anak mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Pada usia dini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Namun, pada umumnya anak-anak di usia dini, belum mampu memaksimalkan kemampuannya sendiri, kecuali dengan bantuan orang-orang disekitarnya, seperti orang tua dan guru.

Hal ini juga berlaku dalam menghafal al-Qur'an, terutama bagi anak-anak yang ingin menghafal al-Qur'an di usia dini. Disamping memiliki sisi kemudahan, namun untuk menjadikan mereka seorang hafizh al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Butuh kesabaran yang tinggi dalam membimbing mereka mampu menghafal al-Qur'an secara sempurna, salah satunya dengan memilih metode yang cocok dan nyaman bagi mereka.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Biasanya mereka memiliki metode yang berbeda antara yang

<sup>36</sup> Drs. Moh. Amin, *Membina Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.27-28.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu dengan yang lainnya. Hal ini mungkin tidak seperti yang kita temukan pada penghafal al-Qur'an usia dini keatas, dimana biasanya mereka tidak membutuhkan metode yang terlalu rumit untuk menghafal. Cukup dengan membaca ayat atau halaman yang mau dihafal secara berulang-ulang, maka dengan sendirinya akan terhafal.<sup>37</sup>

## 2. Keutamaan Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an disebut sebagai dzikir yang dijamin otentisitas dan kemudahan dalam menghafalkannya (lihat misalnya, Qs. 15 ayat 9 dan Qs. 54 ayat 17, 22, 32, dan 40). Adapun kitab lainnya disebut sebagai dzikir namun tidak dijamin penjagaan dan kemudahan menghafalnya.
- b. Isi al-Qur'an difirmankan secara akurat dan jelas, diterangkan dalam bahasa Arab terpilih (lihat misalnya, Qs. 41 ayat 3).
- c. Mendengarkan bacaannya dapat menggetarkan dan menguatkan iman (lihat misalnya, Qs. 8 ayat 2).
- d. Para jin bahkan teramat takjub dan mengakui peran serta petunjuk al-Qur'an (lihat misalnya, Qs. 72 ayat 1-2).
- e. Ada keberkahan dalam tadabbur setiap ayatnya (lihat misalnya, Qs. 38 ayat 29).
- f. Turun di bulan mulia, pada malam termulia (lihat misalnya, Qs. 2 ayat 185 dan Qs. 44 ayat 3).
- g. Malam turunnya bernilai pahala lebih dari 1000 bulan (lihat misalnya, Qs. 97 ayat 3).

<sup>37</sup>Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz, *Op. Cit.*, h. 101.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Dimulikan di Lauh Mahfuzh (lihat misalnya, Qs. 43 ayat 4).
- i. Tidak disentuh kecuali oleh yang suci (lihat misalnya, Qs. 56 ayat 79).
- j. Menghadirkan pilihan untuk mengikutinya (lihat misalnya, Qs. 39 ayat 41).

Semua keutamaan ini jelas mengesankan bahwa al-Qur'an amatlah istimewa. Isinya bukanlah bacaan biasa melainkan petunjuk dengan berbagai fungsi kehidupan hingga akhir zaman. Dari al-Fatihah hingga an-Nas. mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap ayatnya akan mengantar manusia pada puncak ketenangan dan kesenangan tertinggi.<sup>38</sup>

### 3. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al Qur'an<sup>39</sup>

Mengingat begitu agungnya kedudukan Al Qur'an, hendaknya kita berinteraksi sebaik-baiknya dengan Al Qur'an. Semampu mungkin kita berusaha menjadi *ahli Qur'an*. Seorang Ahli Al Qur'an senantiasa berusaha untuk membaca, mempelajari, mentadaburi, mengamalkan serta mendakwahkan isi Al Qur'an. Dalam sebuah haditsnya Rasulullah *shalallahu'alaihi wassalam* menyatakan dengan tegas bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an. Beliau bersabda,

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

<sup>38</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 8-9.

<sup>39</sup> Dr. Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), h. 8-9.

Disebutkan juga dalam hadits shahih, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ  
الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang mahir membaca *al Qur’an* bersama malaikat yang mulia lagi taat. Adapun orang yang membaca *al Qur’an* dengan terbata-bata dan berat atasnya maka baginya dua pahala” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang membaca *Al Qur’an* meskipun belum lancar maka dia mendapat pahala, bahkan *double* (ganda). Apalagi orang yang ahli atau mahir dalam membaca maka tentu ia akan mendapatkan keutamaan yang berlebih. Ini menunjukkan dengan jelas keutamaan orang yang berusaha mempelajari *al Qur’an*.

Setelah kita mempelajari sesuatu yang baik maka hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkannya. Termasuk juga *al-Qur’an*. Mengajarkan *al-Qur’an* termasuk memberi petunjuk dan mengarahkan dalam kebaikan. Orang yang mengarahkan kepada kebaikan maka akan mendapat pahala seperti yang melakukannya. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan, maka untuknya seperti pahala yang didapat oleh yang melakukannya.” (HR. Muslim 1893).

Bayangkan misalkan anda mengajarkan al-Qur’an pada 10 orang atau anak sampai mereka bisa membaca al-Qur’an dengan benar. Dikemudian hari selama orang atau anak tersebut membaca al-Qur’an maka Anda akan ikut mendapatkan pahalanya. Mengajarkan ilmu, termasuk juga ilmu membaca al-Qur’an, adalah salah satu bentuk amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ،  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya: “Apabila anak keturunan Adam meninggal, maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, Ilmu yang dimanfaatkan atau anak shalih yang mendo’akan (orang tuanya).” (HR. Muslim 1631).

#### 4. Hukum Menghafal Al-Qur’an<sup>40</sup>

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur’an dari pemalsuan,

<sup>40</sup> H. Sa’dulloh, S.Q, *Op. Cit.*, h. 19-21.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam as-Suyuthi dalam kitabnya, al-Itqan mengatakan:

*“ketahuilah, sesungguhnya menghafal al-Qur’an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”* (343:1)

Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks al-Qur’an, begitu juga banyaknya al-Qur’an yang sudah ditashhih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur’an. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli al-Qur’an. Para penghafal dan ahli-ahli al-Qur’an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan al-Qur’an.

Menghafal sebagian surat al-Qur’an seperti al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu ‘ain. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-fatihah. Rasulullah SAW telah bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: *“Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan al-Qur’an (al-fatihah).”*

Orang yang telah selesai menghafal al-Qur’an atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulangnya supaya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak lupa. Buatlah jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun mengulangi hafalan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an,

"... فَأَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ..."

Artinya: "...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an..." (al-Muzzammil: 20)

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca al-Qur'an perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an itu selamat dari kekhilafan.

## 5. Metode Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini

### a. Metode Jama'i (Kolektif)

Metode ini dilaksanakan dengan cara guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh anak. Selanjutnya guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal kepada semua anak. Kemudian anak akan membaca satu per satu ayat yang telah dibacakan untuk selanjutnya dihafalkan oleh anak.

### b. Metode Fardi (Individu)

Metode ini biasa diterapkan untuk anak yang sudah bisa membaca Al Quran. Guru hanya berperan membenarkan bacaan anak dan mendengarkan atau menyimak hafalan Al Quran anak. Jumlah ayat yang akan dihafal oleh anak akan berbeda-beda tiap anak.

### c. Metode Wahdah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Metode ini merupakan cara menghafal al Quran dengan menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafal. Cara untuk dapat menghafal satu ayat biasanya ayat dibaca hingga berulang kali sehingga proses ini dapat membentuk pola pada memori anak. Metode ini akan membentuk gerak reflek pada lisan anak terhadap ayat-ayat yang telah diucapkan berulang-ulang.

d. Metode Kitabah

Metode ini juga dikenal dengan metode menulis. Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal pada media kertas atau media yang lain. Namun, metode ini kurang sesuai untuk pembelajaran tahfiz anak usia dini karena pada usia dini perkembangan motorik halus anak belum begitu berkembang, sehingga kemampuan anak menulis masih terbatas.<sup>41</sup>

e. Metode Membacakan dan Memperdengarkan (Talaqqi)

Metode talaqqi adalah suatu cara menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an kepada seseorang dimana seseorang "Muhafizh (guru tahfizh)" membacakan ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang dihadapan murid-muridnya. Kemudian "Ustadz atau Muhafizh" memerintahkan murid-muridnya untuk mengulangi kembali hingga beberapa kali, lengkap dengan Ahkam Tajwidnya. Jika bacaannya sudah benar, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang Bersama-sama hingga terhafal. Jika sudah terhafal, maka ustazd akan beralih pada ayat selanjutnya

<sup>41</sup> Nurdini Bismi Fitria, *Op.Cit.*, h. 37-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan melakukan hal yang sama. Setiap mampu menghafal ayat yang baru, maka harus diulangi lagi dari ayat yang pertama dihafal. Begitu seterusnya. Metode ini dapat dilakukan secara berjama'ah atau juga perorang.

Metode ini sangat cocok dilakukan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka yang belum lancar atau belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Adapun banyaknya target hafalan, bisa disesuaikan dengan kemampuan anak dan semangatnya.

Perlu diingat, metode Talaqqi ini harus dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang baik. Karena, jika orang tua atau guru yang mentalqinkannya keliru, maka dikhawatirkan anak tersebut juga akan menghafal dengan hafalan yang salah. Misalnya, Abu Abdullah hendak menghafalkan Abdullah halaman ke dua dari juz satu. Yaitu surat al-baqarah ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Maka Abu Abdullah harus membaca ayat tersebut lebih kurang sebanyak lima kali dengan tartiil. Kemudian Abu Abdullah mengarahkan Abdullah untuk membaca ayat tersebut sebagaimana yang dibacakan tadi sebanyak lima hingga sepuluh kali dengan memperhatikan Ahkam Tajwid dan Makharijul Hurufnya. Jika ayat tersebut dianggap terlalu Panjang, maka dibolehkan untuk dipotong-potong ketika menghafalnya. Seperti mewakafkannya (menghentikan bacaan) pada:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ...

Apabila dengan membacanya sepuluh kali ayat tersebut sudah terhafal, maka boleh dilanjutkan pada ayat berikutnya. Namun jika belum terhafal, dianjurkan untuk membacanya hingga terhafal meskipun hingga dua puluh kali atau lebih (tergantung kemampuan anak).

Setiap bertambah satu ayat, maka harus diulang dari ayat pertama yang dihafal. Contoh, apabila Abdullah sudah menghafal ayat tujuh, maka sebelum melanjutkan menghafal ayat ke delapan, Abdullah harus mengulangi terlebih dahulu ayat enam dan ayat tujuh. Begitu seterusnya.

Apabila setiap hari kita mampu menghafal anak-anak kita minimal tiga ayat saja dengan alokasi waktu satu hingga dua jam, dan dimulai sejak usia mereka tiga atau empat tahun, maka InsyaAllah niat anda untuk menjadikan mereka hafizh al-Qur'an sebelum baligh, -dengan izin Allah- akan lebih mudah tercapai.

Anda juga bisa menggunakan media pembantu seperti Tape recorder, Mp3, Mp4, dan Hp untuk membantu memperdengarkan ayat-ayat yang telah anda talaqqikan.

Metode ini juga telah dipraktekkan oleh penulis terhadap beberapa anak yang berusia antara empat sampai lima tahun. Termasuk kepada anak penulis sendiri yang saat ini berusia tiga tahun. Alhamdulillah -

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan izin Allah- saat ini mereka telah menghafal hingga lebih kurang setengah juz.<sup>42</sup>

f. Metode Gerakan dan Isyarat

Cara menghafal al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya *ahlul qur'an* sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal.

Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "wa aqiimush shalata, guru melakukan takbir Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat"wa aqiimush shalata, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz "wa atuz zakata, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan warka'u ma'ar raki'in, mereka melakukan ruku'. Ketika menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga harus kreatif dalam melakukan gerakan. Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya. Adapun kekurangan metode ini, bagi penulis adalah bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang bersifat abstrak dan cakupannya luas.<sup>43</sup>

g. Metode Membaca Ayat yang Hendak dibaca Berulang-ulang (Tilawah)

<sup>42</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz, *Op.Cit.*, h.102-105.

<sup>43</sup> Aida Hidayah S. Th. I, M. Hum, *Op.Cit.*, h. 59-60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode tilawah adalah satu cara menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang dengan tartiil. Tartiil ialah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, memperhatikan hukum-hukum tajwid, dan tidak tergesa-gesa. Metode ini adalah metode yang masyhur dan paling banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an pada umumnya.

Metode ini sangat cocok untuk anak yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan telah memiliki kesadaran untuk menghafal al-Qur'an. Namun demikian, sebelum menghafal, ustazd atau muhafizh tetap harus mengahsinkan ayat atau halaman yang ingin dihafal terlebih dahulu, untuk menghindari dari kesalahan dalam menghafal.

Bacalah dengan Tartiil dan dengan suara yang dapat didengar oleh telinga sendiri materi-materi yang hendak dihafal. Boleh membacanya sekaligus, atau membaginya menjadi beberapa bahagian. Menghafal al-Qur'an dengan tidak bersuara (hanya didalam hati saja) memiliki beberapa kekurangan, diantaranya mudah kehilangan kosentrasi dan kualitas hafalan yang kurang berkesan (susah mutqin).

Para orangtua dan guru al-Qur'an diharapkan peka terhadap anak-anak yang memilki potensi dalam menghafal al-Qur'an, termasuk anak-anak yang telah lancar membaca al-Qur'an, agar kiranya mereka memberikan perhatian yang lebih kepadanya untuk menghafal al-Qur'an secara maksimal.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafizh, *Op.Cit.*, h. 105-106

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6. Amalan Pra Hafalan Rahasia Kemudahan Al-Qur'an<sup>45</sup>**

a. Ikhlas

Menghafal al-Qur'an adalah bagian dari ibadah sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Allah SWT berfirman:

**"وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ..."**

Artinya: “Dan mereka tidaklah diperintah kecuali untuk beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas, (demi) (menjalankan) agama yang lurus...” (Qs. Al-Bayyinah: 5).

Karena itu, para penghafal al-Qur'an mestilah meniatkan hafalannya karena Allah semata. Sifat ikhlas inilah yang bahkan ditekankan al-Qur'an saat ia pertama diturunkan. *Iqra bismirabbikalladzi khalaq*, bacalah atas nama Rabbmu yang telah (begitu mudah) Mencipta. Demikian isyarat ikhlas terpancar dalam awal firman Rabbani. Perintah membaca yang ditujukan kepada Rasulullah hanya dilakukan atas nama Allah, tidak untuk yang lain. Bila nabi saja diperintah untuk ikhlas maka bagaimanakah dengan yang bukan nabi?

Karena itu, para penghafal-al-Qur'an mesti menepikan berbagai orientasi yang mengikis kadar keikhlasannya, termasuk tujuan menjadi hafizh dan hafizhah. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal. Bila

<sup>45</sup> Adi Hidayat, *Op.Cit.*, h. 12-21.

menciptakan manusia saja begitu mudah maka tidak sulit bagi Allah menanamkan hafalan al-Qur'an dalam jiwa insan beriman.

b. **Serius**

Diantara hal terpenting yang mesti dimiliki ahli al-Qur'an ialah keseriusan dalam menghafal, sungguh-sungguh. Cermatilah perihal kesungguhan Nabi dalam meraih ayat al-Qur'an hingga mendaki gunung cahaya, menuju gua Hira. Semangat beliau bahkan mampu menaklukkan jarak dan dakian yang begitu tinggi. Saking seriusnya, beliau bahkan ingin segera ingin menghafalkan ayat-ayat mulia itu hingga cepat menggerakkan lisannya. Perhatikanlah kasih Allah yang membalas kesungguhan beliau dengan memudahkan al-Qur'an terkumpul dalam jiwanya, tidak sekedar lisannya.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)  
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Janganlah engkau tergesa menggerakkan lidahmu untuk segera mendapatinya. Sungguh Kamilah yang akan menghimpun al-Qur'an (di dadamu) serta (membuatmu pandai) membacanya. Maka bila Kami telah selesai menanamkan bacaannya, ikutilah bacaan itu.” (Qs. al-Qiyamah ayat 16-18).

Benarlah pepatah Arab kala mengingatkan kesungguhan atas segala hal yang dicitakan, bahwa:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Seriuslah, janganlah engkau bermalas ria, janganlah pula berlaku lalai sungguh penyesalan itu hanya milik para pemalas”.

c. Sabar

Sabar mutlak diperlukan oleh setiap penghafal al-Qur’an. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran akan cenderung baik dan tartil. *Warattilil qur’ana tartila*, bacalah al-Qur’an itu dengan tartil. Demikian perintah Allah dalam firman suci-Nya.

Sifat sabar juga cenderung mendekatkan hamba dengan Allah SWT. *Innallaha ma’as shabirin*, Allah Bersama para penyabar. Demikian kiranya kedekatan itu dilukis dalam al-Qur’an. Kedekatan inilah yang akan melahirkan kekhusyuan dalam bacaan bahkan cenderung meningkatkan iman. Karena itu, Allah memberi kegembiraan khusus pada orang sabar terlebih saat menjalani ujian. Adapun puncak kegembiraan itu ialah saat diperkenankan memasuki surga ‘Adn bersama keluarga besar yang shaleh, diiringi sambutan para malaikat yang menyanjung kesabaran kita saat menjalani ujian hidup di dunia. Allah SWT berfirman:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ  
وَدُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (٢٣)

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (٢٤)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Surga ‘Adn yang akan mereka masuki Bersama orang-orang shaleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya, serta anak cucunya. Para malaikat akan masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (surga), (seraya mengucap): “selamat atas kesabaran kalian, sungguh nikmat tempat kesudahan itu” (Qs. al-Ra’d ayat 23-24).

Istimewanya, di antara penghuni surga ini ialah para penghafal al-Qur’an yang telah mengenakan jubah kemuliaan. Berikut janji Allah dalam firman suci-Nya.

جَنَّتْ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلِّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا  
وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: “Surga ‘Adn yang akan mereka (penghafal al-Qur’an) masuki. Di dalamnya mereka dihiasi gelang-gelang emas dan mutiara, dengan mengenakan pakaian sutera” (Qs. Fathir ayat 33).

d. Yakin

Keyakinan termasuk hal terpenting dalam proses menghafal al-Qur’an. Setiap penghafal mesti yakin bahwa Allah telah menjamin kemudahann dalam proses menghafal kitab mulia ini. Jaminan tersebut bahkan ditegaskan sebanyak empat kali dalam surat al-Qamar, yaitu pada ayat ke 17, 22, 32, dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهِنَ مِنْ مَدِّ كِرٍ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: *“Sungguh Kami telah memudahkan al-Qur’an untuk diingat, (dihafalkan). Maka adakah orang yang mau mengingatnya?”*

Saking mudahnya, al-Qur’an dapat dihafal oleh seluruh kalangan tanpa batas. Besar, kecil, tua, muda, pintar, standar, bahkan melihat ataupun tidak, semua memiliki peluang yang sama. Ini sekaligus membuktikan bahwa al-Qur’an adalah firman Allah yang menjadi mukjizat terbesar Nabi. Tidak pernah ditemukan standar kemanusiaan dalam setiap kalimatnya. Karena itu, tidak akan didapati karya manusia yang mudah dihafal layaknya al-Qur’an. Penghafal al-Qur’an juga mesti yakin bahwa manusia tercipta dengan kemampuan mengingat tingkat tinggi. Perhatikanlah bagaimana manusia pertama diajari semua jenis nama di semesta. Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: *“Dan Allah mengajarkan Adam nama-nama (benda) seluruhnya...”* (Qs. al-Baqarah ayat 31).

Konon, penelitian yang dilakukan ilmuwan dari Institut Salk di La Jolla, California, menyimpulkan bahwa manusia setidaknya memiliki kapasitas memori satu petabyte, setara dengan seribu terabyte atau satu juta gigabyte. Masya Allah. Hard disk eksternal berkapasitas seratus gigabyte saja mampu menampung begitu banyak informasi.

Adam memang Nabi sehingga mendapat pengajaran langsung dari Allah SWT. Adapun kita manusia biasa ditanamkan potensi untuk menggali semua jenis pengetahuan yang ada. Karena itu, sekali lagi,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghafal al-Qur'an akan terasa mudah bagi insan beriman yang yakin dengan potensi memorinya. Sebaliknya, itu akan menjadi sulit bagi para peragu yang tidak mensyukuri nikmat kepintarannya. Sungguh, pintar itu anugerah sedangkan bodoh itu pilihan.

e. Menghadirkan Motivasi

Aktifitas menghafal al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri. Saat semangat begitu kuat maka sekian ayat seakan mudah diingat. Di sisi lain, hadirnya suasana tertentu yang kadang tak terduga seringkali menjadikan ayat sulit didapat bahkan menyebabkan hafalan mulai melambat. Rasa pesimis, skeptis, hingga kesibukan yang sulit ditangkis ialah di antara suasana dimaksud.

Di titik ini, para penghafalan al-Qur'an mesti menghadirkan motivasi terbaik untuk kembali menaikan semangat sekaligus menepikan pelbagai situasi tersebut. Berikut di antara motivasi terbaik yang pernah disampaikan Nabi:

1) Meraih Kemuliaan Surga

Allah SWT berjanji dalam al-Qur'an bahwa para penghafal al-Qur'an akan memasuki surga dengan mengenakan jubah kemuliaan. Berikut janji Allah dalam firman suci-Nya:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ  
وَأُوتُوا فِيهَا خَمْرًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Surga ‘Adn yang akan mereka (penghafal al-Qur’an) masuki. Di dalamnya mereka dihiasi gelang-gelang emas dan mutiara, dengan mengenakan pakaian sutera” (Qs. Fathir ayat 33)

2) Menjadi hamba Terbaik

Sahabat Utsman bin Affan pernah menyampaikan hadits Rasulullah SAW berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Yang terbaik di antara kalian ialah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkan” (HR. Al-Bukhari).

3) Hadirnya Limpahan Pahala

Terkaid hal ini, sahabat Abdullah bin Mas’ud pernah menyampaikan hadits Rasulullah SAW berikut:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Siapa pun (muslim) yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan itu senilai dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak berkata Alif Lam Mim satu huruf, melainkan Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu Huruf” (HR. At-Tirmizi)

f. Menjadi Prioritas

Seorang yang memiliki prioritas dalam mengerjakan sesuatu akan cenderung bersemangat dan mengutamakan pekerjaan dimaksud, lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari aktifitas lainnya. Demikian para penghafal yang menempatkan al-Qur'an sebagai agenda prioritas, maka segala kesibukan yang dialami tidak akan menggeser atau bahkan menggusur kebersamaannya dengan al-Qur'an. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an mudah tertanam dalam jiwa, dengan izin Allah SWT.

g. Memilih Guru

Para penghafal hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalannya. Ini penting diperhatikan karena al-Qur'an diturunkan pada Rasulullah SAW dengan proses bimbingan, langsung dari malaikat Jibril.

h. Istiqomah

Sikap istiqomah ialah di antara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur. Demikian isyarat umum yang tampak dalam nasehat Nabi Riwayat sayyidah Aisyah berikut:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “Amal yang paling dicintai Allah SWT ialah yang konsisten sekalipun itu sedikit” (HR. Muslim).

Istiqomah juga berpeluang menghadirkan penjagaan Allah melalui para malaikat yang membawa ketenangan dan kenyamanan. Karena itu, hendaknya ahli al-Qur'an menentukan tempat, waktu, metode, serta perangkat terbaik dalam menghafal lalu konsisten menjalaninya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Amalan Pasca Hafalan Kiat Menjaga al-Qur'an

Demi meraih predikat terbaik sebagai ahli al-Qur'an, para penghafal mestilah menjaga ayat-ayat suci yang telah terpatri dalam sanubari. Para ulama menghadirkan amalan pasca hafalan sebagai kiat terbaik dalam menjaga ayat-ayat al-Qur'an yang telah tertanam didalam jiwa.<sup>46</sup> Diantara kiat terbaik dalam hal menjaga hafalan al-Qur'an ialah amalan-amalan berikut:<sup>47</sup>

### a. Konsisten Muraja'ah

Hendaknya ahli al-Qur'an konsisten dalam muraja'ah serta disiplin menjalaninya. Pengulangan satu juz perhari adalah yang paling ringan untuk para *huffazh* sehingga mampu menjaga 30 juz setiap bulan. Bila mampu bermuraja'ah lima juz dalam sehari maka itu yang terbaik. Pola ini dalam dimulai di hari sabtu hingga terakhir di hari kamis. Adapu jum'at dikhususkan untuk berdo'a.

### b. Menjaga Sholat Malam

Ini adalah amalan khusus yang menjadi pertanda ahli al-Qur'an. Para salaf terbaik hampir tidak pernah meninggalkan shalat malam. Mereka begitu menikmati amalan ini bahkan menjadikannya sebagai amalan "penguat hafalan". Simaklah tulisan imam an-Nawawi dalam at-Tibyan mengenai sifat shalat malam Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Tamim ad-Dari, juga salafus shalih lainnya yang

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 34-35.

mampu mengkhatamkan al-Qur'an dalam tahajjud mereka. Masya Allah

c. Memperbanyak Do'a

Para ahli al-Qur'an dianjurkan memperbanyak do'a khususnya dalam waktu mustajab, agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Saat-saat sujud, sepertiga malam terakhir, juga pasca muraja'ah ialah di antara momentum terbaik dalam berdo'a.

d. Semangat Beramal

Ini adalah bagian terpenting yang sangat ditekankan oleh al-Qur'an dan Sunnah, serta cara terbaik dalam menjaga hafalan. Bagian ini pula yang mendapat jaminan langsung dari al-Qur'an dan Sunnah sebagai hamba terbaik yang memiliki karunia terbesar. *Dzalika huwal fathlul kabir*, hal itu ialah karunia yang amat besar. Demikian penegasan Allah di akhir ayat 32 surat Fathir itu. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam juga bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Berdasarkan petunjuk ini, para ahli al-Qur'an dapat menjaga hafalan dengan cara mengajarkan kembali, menjadi imam dalam shalat, atau mempraktekkan kandungannya dalam amalan harian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kajian tentang Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Ada beragam pendapat tentang hal ini, Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*Nasional Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>48</sup> Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.<sup>49</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

<sup>48</sup> Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Pangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.3.

<sup>49</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut
- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani perkembangan selanjutnya.

## b. Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh

anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan

- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pda lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.
- 2) Perkembangan Bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu menahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara Bersama.<sup>50</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

- a. Berangkat dari yang dimiliki anak yaitu, setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman barunya. Jika suatu pengalaman belajar tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan pengetahuan baru, maka pembelajaran itu akan membosankan. Pengalaman belajar hendaknya mengandung sebahagian unsur yang sudah dikenal oleh anak dan sebahagian lainnya merupakan pengalaman yang baru.
- b. Belajar harus menantang pemahaman anak yaitu, untuk memastikan terjadinya pengembangan pada anak, aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka anak diberikan tantangan berikutnya yang lebih sulit dari yang pertama. Jika anak tidak dirangsang dengan tantangan berikutnya, maka selain anak bosan juga pemahaman anak tidak akan berkembang dengan optimal.

<sup>50</sup> Drs. H. Isjoni, M.Si., Ph.D., *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24-26.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Belajar dilakukan sambil bermain yaitu, belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup, dan dilingkungan mana ia hidup. Bermain merupakan sarana belajar, muncul dari dalam diri anak, bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat, aktivitas nyata atau sesungguhnya, berfokus pada proses daripada hasil, harus didominasi oleh pemain, serta melibatkan peran aktif dari pemain.
- d. Menggunakan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya. *Robin Dranath Tagore* menggunakan model pembelajarannya hampir 90 % kegiatannya dilakukan dengan berinteraksi dengan alam. Anak diajarkan dapat membangun ikatan emosional diantara teman-temannya, menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan serta mempengaruhi memori dan ingatan yang cukup lama akan bahan-bahan yang dipelajari.<sup>51</sup>
- e. Anak belajar melalui sensori dan pancaindra, yaitu anak-anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 58-60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh indranya.<sup>52</sup>
- f. Anak berpikir melalui benda konkret yaitu, dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran. Terciptanya pengalaman melalui benda nyata diharapkan anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru.<sup>53</sup>
  - g. Belajar membekali keterampilan hidup yaitu, belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki terampilan hidup (life skill) sesuai dengan kemampuan anak, dengan demikian anak diajarkan untuk memiliki kemandirian dan rasa tanggungjawab terhadap dirinya. Misalnya mampu memakai sepatu, menyisir rambut, makan dan minum sendiri, dan sebagainya.
  - h. Belajar sambil melakukan yaitu, Student Active learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang diilhami oleh John Dewey (learning by doing) dan diteruskan oleh Killpatrik dengan pengajaran proyek. Pembelajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk

<sup>52</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), h. 92.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 93.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif, may bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan baru.<sup>54</sup>

### 3. Macam-macam Kecerdasan Anak Usia Dini

Menurut Howard Gardner, setidaknya ada delapan jenis kecerdasan manusia, yaitu:<sup>55</sup>

a. Kecerdasan linguistik, adalah kecerdasan berbahasa. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- 1) Suka menulis kreatif di rumah, menyukai pantun lucu dan permainan kata.
- 2) Suka mengarang kisah khayal, menikmati, mendengarkan cerita, dan membaca buku.
- 3) Sangat hafal nama, tempat, tanggal, suka mengisi teka-teki silang, dan lain-lain.
- 4) Dapat mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah.
- 5) Mempunyai kosakata yang luas untuk anak seusianya.
- 6) Unggul dalam pelajaran sekolah yang melibatkan membaca dan/atau menulis.

b. Kecerdasan logis-matematis, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Cepat menghitung problem aritmatika di luar kepala.
- 2) Mampu menjelaskan masalah secara logis dan memainkan teka-teki logika.
- 3) Menikmati menggunakan bahasa-komputer, ahli bermain catur.

<sup>54</sup> Drs. H. Isjoni, M.Si., Ph.D., *Lot. Cit.*, h. 60.

<sup>55</sup> Sa'dulloh, *Op. Cit.*, h. 74-77.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Suka Menyusun hierarki atau struktur, memahami sebab-akibat dengan mudah.
  - 5) Menyenangi pelajaran matematika dan IPA serta berprestasi tinggi dibidang tersebut.
- c. Kecerdasan spasial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Menonjol dalam kelas seni di sekolah.
  - 2) Mudah menggambar sosok orang atau benda persis seperti asli.
  - 3) Mudah membaca peta, grafik, diagram.
  - 4) Senang melihat film, slide, dan menekuni bidang fotografi.
  - 5) Memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu.
- d. Kecerdasan kinestetik-jasmani, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Suka menekuni kegiatan olahraga. Seringkali mereka juga berprestasi dibidang olahraga.
  - 2) Tidak biasa duduk diam, pandai menirukan Gerakan/prilaku oranglain.
  - 3) Terampil dalam bidang kerajinan tangan seperti kerajinan kayu, menjahit, mengukir, memahat, membentuk tanah liat, melukis dengan jari.
  - 4) Sangat suka membongkar berbagai benda dan kemudian menyusunnya kembali.
- e. Kecerdasan musikal, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Berprestasi dalam bidang musik atau dapat memainkan alat musik.

- 2) Mempunyai suara yang bagus Ketika bernyanyi sendiri atau didepan oranglain.
  - 3) Mudah mengingat melodi lagu, mengikuti irama musik.
  - 4) Senang mengoleksi CD/kaset.
  - 5) Lebih biasa atau suka belajar dengan iringan musik.
  - 6) Peka terhadap berbagai jenis music dan suara-suara di lingkungan sekitarnya.
- f. Kecerdasan interpersonal-sosial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Mempunyai banyak teman, mudah bergaul atau beradaptasi dengan lingkungan.
  - 2) Sangat mengenal lingkungan, mudah terlibat dalam kegiatan kelompok.
  - 3) Berperan sebagai “penengah keluarga” ketika terjadi perselisihan.
  - 4) Mampu bekerja, berhubungan secara efektif dan mengerti oranglain.
  - 5) Mudah bersimpati dan berempati, serta memberikan perhatian pada oranglain.
  - 6) Unggul dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial.
- g. Kecerdasan intrapersonal, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Mempunyai rasa percaya diri, belajar, dan bekerja dengan baik jika seorang diri.
  - 2) Mempunyai pandangan hidup yang lain daripada pandangan umum.
  - 3) Mampu menganalisis dan merenungkan diri.
  - 4) Mempunyai sikap independen (mandiri) atau kemauan yang kuat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- 5) Sikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahannya.
- h. Kecerdasan naturalis, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Akrab dengan hewan piaraan, suka berkebun.
  - 2) Senang berjalan-jalan dialam terbuka atau kebun binatang.
  - 3) Menghabiskan waktu dekat akuarium atau ekosistem yang lain.
  - 4) Mencatat fenomena alam yang berhubungan flora dan fauna.
  - 5) Suka membawa pulang serangga, bunga, daun, dan sebagainya untuk diperlihatkan kepada keluarga.
  - 6) Menyenangi dan unggul dalam pelajaran biologi dan lingkungan hidup.

#### 4. Cara Belajar Anak Usia Dini

Berikut adalah klasifikasi gaya belajar anak yang dominan dimiliki oleh anak, yaitu:

##### a. Tipe Visual

Anak visual paling baik belajar dengan melihat gambar, grafik, slides, demonstrasi, film, dan lain-lain. Anak dengan belajar tipe visual biasanya diam dan tidak mudah terganggu oleh kebisingan. Diamnya anak bisa jadi karena anak lebih senang untuk memperhatikan sesuatu yang dilihat oleh anak, sehingga biasanya anak akan lebih berkonsentrasi jika pembelajaran menggunakan media-media yang dapat dilihat oleh anak.

##### b. Tipe Auditori

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak dengan gaya belajar auditori mungkin saja banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya dengan suara atau kebisingan. Anak auditori senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman suara. Hal ini berarti anak dengan gaya belajar auditori lebih banyak mengandalkan pendengarannya untuk menerima dan menyerap informasi.

c. Tipe Kinestetik

Anak tipe kinestetik menyukai keterlibatan langsung dirinya dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung membuat anak cenderung tidak dapat diam di suatu tempat dan banyak bergerak selama belajar. Anak senang bernilai peran dan kegiatan-kegiatan yang menggunakan anggota tubuh sebagai alat mengingat, misalnya isyarat tulisan.<sup>56</sup>

**C. Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) pada Anak Usia Dini**

**1. Pengertian Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)**

Metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) adalah salah satu cara untuk menghafal al-Qur'an melalui mendengar dengan menggunakan media pembantu Mp3, recorder ataupun HP. Metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) adalah salah satu cara untuk menghafal al-Qur'an melalui mendengar dengan menggunakan media pembantu Mp3, recorder ataupun HP.<sup>57</sup> Menurut Ahsin W. Al-Hafidz,<sup>58</sup> Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan ini ialah mendengarkan

<sup>56</sup> Nurdini Bismi Fitria, *Op.Cit.*, h. 18-19.

<sup>57</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafidz, *Lot. Cit.*, h. 106.

<sup>58</sup> Kepala balai tahfizh dan kajian al-Qur'an pada Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.<sup>59</sup> Menurut Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafidz metode ini sangat tepat untuk anak usia dini yang memiliki model belajar audio dengan memperdengarkan kepada mereka rekaman dari satu ayat atau surah yang hendak dihafal, dan pilihkanlah bacaan dari syeikh-syeikh yang memiliki kualitas bacaan yang baik seperti syeikh Mahmud Khalil Al-Khusary, Syeikh Ali Hudzaifi, Syeikh Ayyub, dan lain-lainnya.<sup>60</sup> Anak auditori senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman suara. Hal ini berarti anak dengan gaya belajar auditori lebih banyak mengandalkan pendengarannya untuk menerima dan menyerap informasi.<sup>61</sup>

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz metode sima'i dapat dilakukan dengan dua alternatif:

1. Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat yang dihafalnya, sehingga penghafal mampu

<sup>59</sup> Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64-65.

<sup>60</sup> Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafidz, *Lot. Cit.*, h. 106-107.

<sup>61</sup> Nurdini Bismi Fitria, *Lot.Cit.*, h. 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri, atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset, dan lain-lain.<sup>62</sup>

## 2. Kisah Inspirasi dalam Penerapan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)

Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafizh mengisahkan didalam bukunya berjudul "Ayah Bunda jadikan Aku Hafizh Al-Qur'an bahwa ia pernah berjumpa langsung oleh seorang bapak yang memiliki dua orang anak. Keduanya hafizh al-Qur'an. Anak pertamanya bernama Iffah (saat itu berusia 10 tahun) telah selesai menghafal-al-Qur'an tiga puluh juz. Dan dia menyelesaikan hafalannya

<sup>62</sup> Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Lot.Cit.*, h. 65.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dusia delapan tahun. Adiknya bernama Ahsani bahkan telah mengkhataamkan menghafal al-Qur'an usia enam tahun.

Kedua anaknya menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) seperti penulis jelaskan diatas. Caranya, ayah mereka memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal untuk minggu ini, misal tiga halaman. Dari hari senin hingga hari kamis, mereka diwajibkan untuk mendengar ayat-ayat tersebut minimal empat jam sehari dalam waktu yang berbeda. Misalnya pagi satu jam, siang satu jam, sore satu jam, malam satu jam. Baru kemudian pada hari jum'at dan sabtu keduanya menyempurnakannya dengan menghafalnya melihat mushaf dan menyetorkannya. Begitu seterusnya.

Ternyata, ketika penulis menerapkannya ke beberapa orang santri, metode ini cukup bagus, dan memberikan kesan positif. Si anak bukan hanya mampu menghafal ayat, tapi juga mampu meniru bacaan dan irama dari Syeikh yang didengarnya tersebut.

### Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurdini Bismi Fitriana pada tahun 2016 dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an melalui perencanaan tidak tertulis hasil rapat guru dan perencanaan tertulis dalam rencana kegiatan harian, (2) pelaksanaan kegiatan tahfizh al-Qur'an dilaksanakan dalam kegiatan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok yang mengutamakan penambahan materi baru dan kegiatan tasmi yang mengutamakan pengulangan materi, (3) penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati anak secara individual saat mengulang hafalan menggunakan catatan anekdot dan daftar cek. Adapun penelitian dilakukan di lapangan dengan metode deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini TK Mutiara Qurani diarahkan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar secara objektif.<sup>63</sup>

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian saudari Nurdini Bismi Fitriia, judul penelitiannya *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani*. Sedangkan pada penelitian ini berjudul *Metode Sima'i dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Adapun jenis penelitian Nurdini Bismi Fitriia adalah deskriptif kualitatif terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini TK Mutiara Qurani diarahkan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar secara objektif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu library research dengan mengarahkan pendeskripsian terhadap teori-teori dengan fokus penelitian terkait metode sima'i dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>63</sup> Nurdini Bismi fitrira, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5 2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nuzulul Rahmawati dan Linda Dwiyanti pada tahun 2018 yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem dalam menghafal surat-surat dengan metode kinestetik. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot yang dilaksanakan dalam tiga siklus dimana dalam setiap siklus dilaksanakan lima Tindakan dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan tiga siklus ketuntasan belajar mencapai 83,3%. Angka ini lebih besar dari ketuntasan sebelum dilakukan tindakan dan lebih besar dari angka yang dipakai untuk norma pengujian yaitu 75%. Artinya hipotesis tindakan dinyatakan diterima dan kesimpulannya metode kinestetik dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek anak kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem.<sup>64</sup>

Sedangkan penelitian ini berjudul *Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i) dalam Pembelajaran

<sup>64</sup> Dina Nuzulul Rahmawati dan Linda Dwiyanti, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*, SELING: Jurnal Program Studi PGRA|| Volume 4, Nomor 1, Januari 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahfizh Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Dina Nuzulul Rahmawati dan Linda Dwiyantri adalah penelitian lapangan dengan pendekatan Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode peneliain library research dan pendekatan interpretatif dengan mengarahkan pendeskripsian terhadap teori-teori dengan fokus penelitian terkait metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







## BAB III METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan dapat digolongkan pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian merupakan satu upaya yang teratur untuk mencari jawaban atas masalah khusus yang hakikatnya sudah dikenal pasti. Masalah-masalah khusus tersebut bisa saja muncul yang pertama dari gejala-gejala yang ada pada alam dan masyarakat dan yang kedua juga bisa muncul karena hasil pemikiran tokoh, sejarah, dan juga dari hasil sumber ajaran suatu agama. Sumber data dari masalah pertama diperoleh dari lapangan, inilah yang kemudian disebut dengan penelitian lapangan, sedangkan sumber data dari masalah kedua diperoleh dari perpustakaan, inilah yang kemudian disebut dengan penelitian kepustakaan.

Kepustakaan merupakan pusat tempat berbagai literatur agama maupun literatur umum, baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, dokumen maupun dalam bentuk lain seperti konsep, teori, pemikiran tokoh dan lain sebagainya, sehingga untuk menemukan, mengungkapkan, mengembangkan, dan menguji kebenaran konsep, teori dan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap buku-buku atau literatur yang menjadi penelitian tersebut.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' Vol. 8, No. 1, Mei 2014, h. 68.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam unggaan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.<sup>66</sup>

### **Fokus Penelitian**

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian adalah metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini. Jadi dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun

<sup>66</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 190.

<sup>67</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 286-287.

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.<sup>68</sup>

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:<sup>69</sup>

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengklasifikasikan buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya-sumber primer, sekunder, dan tersier.
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai focus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthness*.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

Teknik kepustakaan adalah “penelitian perpustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.<sup>70</sup> Peneliti

<sup>68</sup> Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reserch*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 60.

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> Reni Andriyani, *Pemahaman Nilai Karakter, Tanggung Jawab Anak Usia Dini di dalam Buku Kisah Teladan Para Nabi di BA 'Aisyiyah Purbalingga Lor*, Skripsi, IAIN Plerwokerto, 2019, h. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca, menelaah buku terkait metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini, kemudian mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

### Sumber Data Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu hasil penelitian-penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinil. Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah buku Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz yang berjudul *Ayah Bunda jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an*.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Adapun sumber sekunder yang menjadi pendukung adalah (1) Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*; (2) Aida Hidayah, *Metode Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*; (3) Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*; (4) Iskandar, *Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Haramain dari Sudut Pandang Guru dan Orang Tua (Studi Fenomenologi)*; (5) Muhammad Suwaid,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*; (6) Nurdini Bismi fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani*; (7) Nurdini Bismi fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul*; (7) Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-nilai Agama*; (8) Sa'dulloh, *Cara Cepat menghafal al-Qur'an*; (9) Rita Kurnia, M.Ed., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011); (10) Kusrinah, *Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an*, SAWWA-Volume 8, Nomor 2, April 2013.

**E. Analisis Data**

Borgdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif termasuk kepustakaan- adalah cara berpikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam satuan yang dikategorisasikan, kemudian melakukan pengkodean (*coding*) berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>71</sup>

**1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

<sup>71</sup> Dr. Amir Hamzah, M.A, *Lot.Cit.*, h. 60.

membuang yang tidak perlu.<sup>72</sup> Data yang telah diperoleh melalui penelaahan dari berbagai literatur akan difokuskan pada metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>73</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha menyajikan data dalam bentuk uraian yang tepat dan akurat terkait metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data terkumpul yang berkenaan dengan metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini dan data *display* bila didukung oleh data-data yang mantap maka dapat ditarik kesimpulan.

<sup>72</sup> Prof. Dr. Sugiyono. h. 338.

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 341.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

**Kesimpulan****Penerapan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)**

Metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dapat diterapkan pada anak usia dini bahkan sejak anak dalam kandungan karena memasuki bulan keenam dan ketujuh masa kehamilan, bayi mulai mendengar suara-suara seperti detak jantung ibu, suara usus, paru-paru, dan juga suara lain dari luar rahim. Semua itu didengar melalui getaran ketuban yang ada dalam rahim. Metode dengan mendengarkan murattal (sima'i) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

**Kelebihan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)**

1. Bisa diterapkan kepada anak tunanetra dan belum bisa tulis baca al - Qur'an.
2. Anak mendengarkan bacaan al-Qur'an langsung dari qari-qari'ah yang sudah diakui keabsahannya.
3. Merupakan solusi bagi orang tua yang sibuk yang tidak mempunyai banyak kesempatan untuk membimbing anaknya secara langsung dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an.
4. Merupakan solusi bagi orang tua yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Kelemahan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)**

1. Tidak semua individu keluarga memiliki kemampuan dalam pengadaan media pembantu berupa Mp3, recorder ataupun HP dikarenakan keterbatasan ekonomi
2. Tidak semua anak bisa menggunakan metode dengan mendengarkan murattal, demikian ini terjadi karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sementara metode ini sangat efektif diterapkan kepada anak dengan gaya belajar audiotori. Yang banyak menggunakan pendengaran dalam memperoleh pengetahuan.

**Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima'i)**

Faktor pendukung yaitu, Peran orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, Istiqamah, manajemen waktu. Faktor penghambat yaitu, Tidak konsisten dalam melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan, pada aspek psikologis mudah pesimis, putus asa, Kurang maksimal dalam menjauhkan anak dari segala hal yang mengganggu fokus anak saat menghafal.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada orang tua, pendidik di sekolah dan masyarakat secara umum untuk memperhatikan karakteristik dan kecerdasan setiap anak sebagai langkah awal dalam memilihkan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada anak usia dini.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018)
- Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018)
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reserch*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2018)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Moh Amin, *Membina Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al Hafidz, *Ayah Bunda Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Tanmia Foundation, 2018)
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2015)
- Nunuk Suryani, M.Pd & Drs. Leo Agung, S. M. Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Sa'dulloh, *Cara Cepat menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012)

Zalyana, *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD)*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016)

Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015)

**JURNAL**

Aida Hidayah, *Metode Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Vol. 18, No. 1, Januari 2017

Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, *Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Jurnal, Vol. 4 No. 1, Juli-Desember 2016

Kusrinah, *Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an*, SAWWA-Volume 8, Nomor 2, April 2013

Nurdini Bismi fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5 2016

Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 8, No. 1, Mei 2014

Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018

Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No 02 2018, p. 188-198, ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online), DOI: <http://doi.org/10.37542/iq.vli02>. 15.

**TESIS**

Iskandar, *Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Haramain dari Sudut Pandang Guru dan Orang*



*Tua (Studi Fenomenologi)*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yokyakarta)*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017

### SKRIPSI

Nurdini Bismi fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Nurul Hidayat, *Penjagaan Al-Qur'an menurut Mufasir Indonesia (Kajian atas Makna Hafizun)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

Reni Andriyani, *Pemahaman Nilai Karakter, Tanggung Jawab Anak Usia Dini di dalam Buku Kisah Teladan Para Nabi di BA 'Aisyiyah Purbalingga Lor*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Chairunnisa.MZ**, anak pertama dari pasangan Ayahanda M. Zairin dan Ibunda Masnuri yang bertempat tinggal di Desa Teluk Sungka, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penulis dilahirkan di Teluk Sungka, tanggal 16 Maret 1998. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 007 Teluk Sungka (Tahun 2004-2010), melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Kecamatan Gaung Anak Serka (Tahun 2010-2013), melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kecamatan Gaung Anak Serka (Tahun 2013-2016), melanjutkan perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur ujian tulis pada tahun 2016. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bencah Kesuma, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juli hingga Agustus 2019. Kemudian penulis menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK An-Namiroh 2 Pekanbaru pada bulan September hingga Desember 2019. Pada tanggal 27 Januari 2021 setelah mempertahankan skripsi didepan dewan penguji penulis dinyatakan “LULUS” dengan Prediket “Sangat Memuaskan” serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul skripsi **Metode dengan Mendengarkan Murattal (Sima’i) dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an pada Anak Usia Dini”**.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.